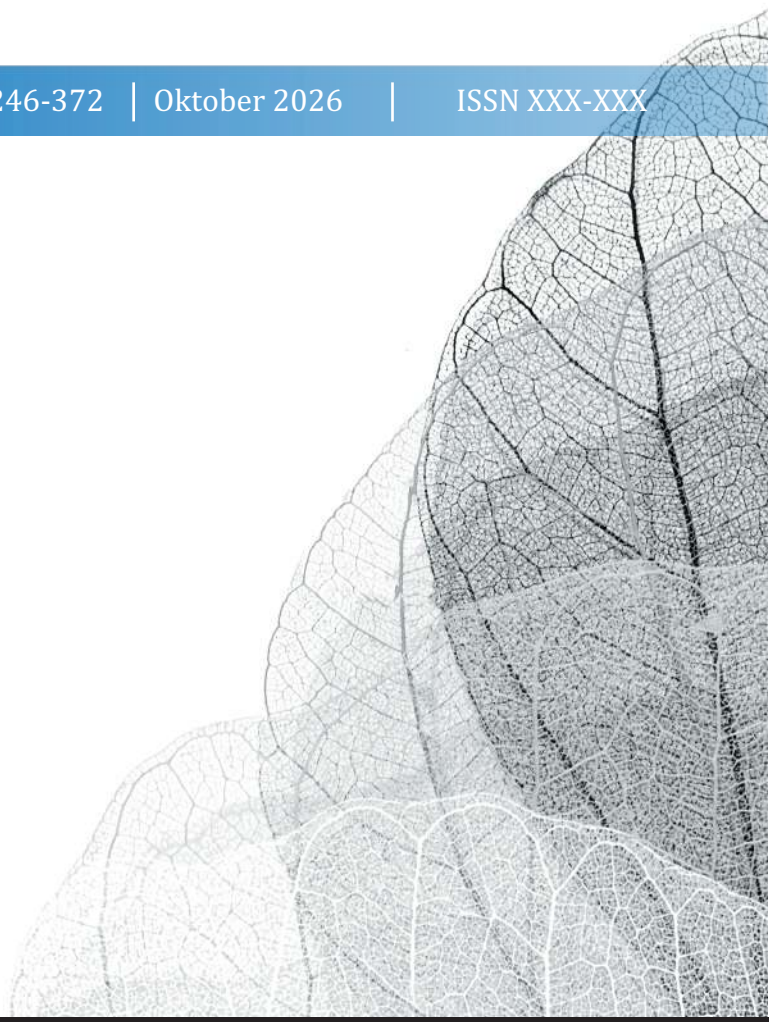
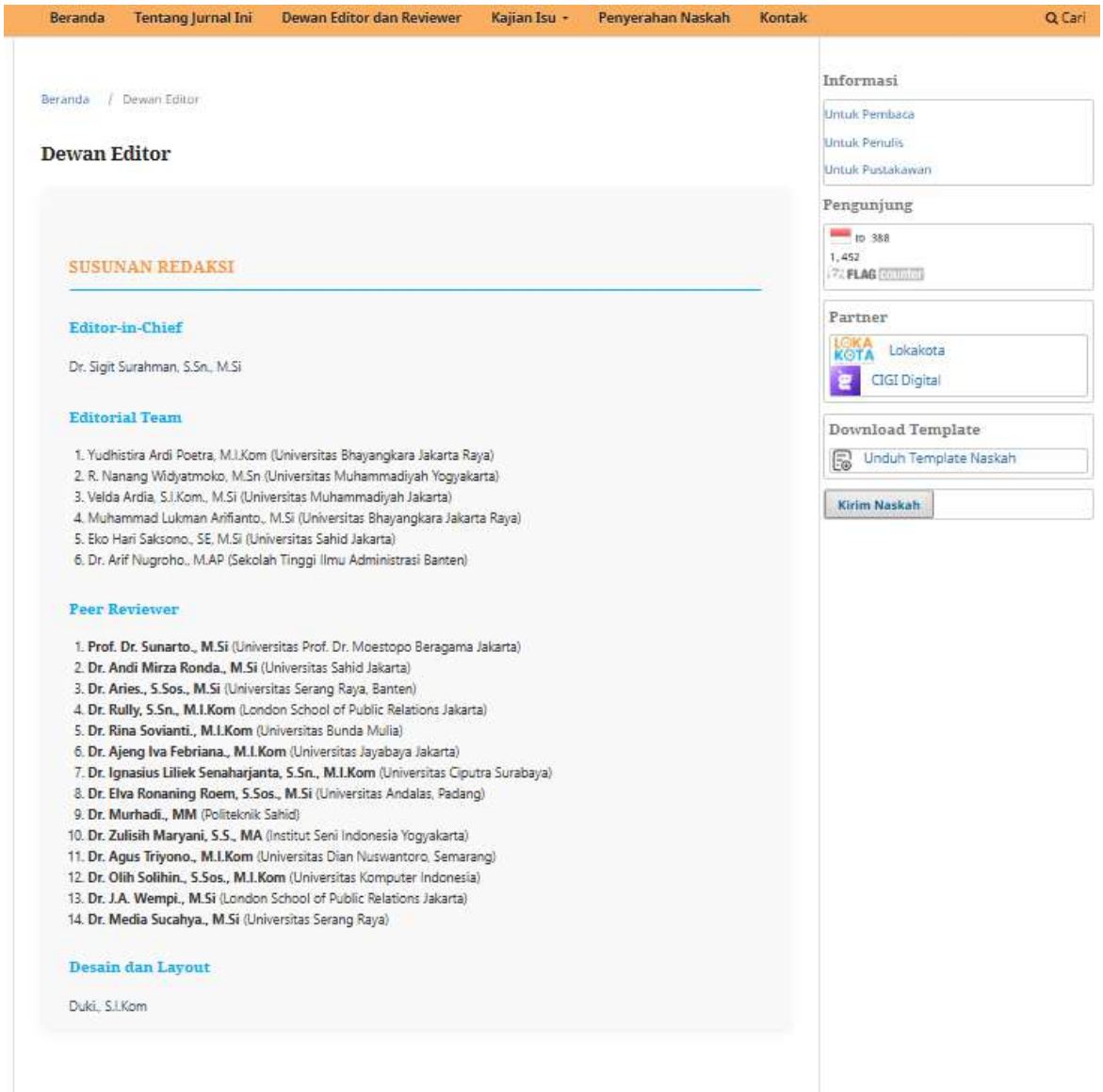
LOKAKOTA Jurnal Kajian Komunikasi

Jurnal Kajian Komunikasi | Vol. 02 | No. 01 | P. 246-372 | Oktober 2026 | ISSN XXX-XXX



Diterbitkan oleh:
CV. Lokakota Kreativa Utama (Serang, Indonesia)
https://lokakota.id

Editorial Team
Jurnal Kajian Komunikasi
Loka Kota



Beranda Tentang Jurnal Ini Dewan Editor dan Reviewer Kajian Isu Penyerahan Naskah Kontak Cari

Beranda / Dewan Editor

Dewan Editor

SUSUNAN REDAKSI

Editor-in-Chief

Dr. Sigit Surahman, S.Sn., M.Si

Editorial Team

1. Yudhistira Ardi Poetra, M.I.Kom (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)
2. R. Nanang Widyatmoko, M.Sn (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
3. Velda Ardia, S.I.Kom., M.Si (Universitas Muhammadiyah Jakarta)
4. Muhammad Lukman Arifianto., M.Si (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)
5. Eko Hari Saksono., SE, M.Si (Universitas Sahid Jakarta)
6. Dr. Arif Nugroho., M.AP (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten)

Peer Reviewer

1. **Prof. Dr. Sunarto., M.Si** (Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama Jakarta)
2. **Dr. Andi Mirza Ronda., M.Si** (Universitas Sahid Jakarta)
3. **Dr. Aries., S.Sos., M.Si** (Universitas Serang Raya, Banten)
4. **Dr. Rully, S.Sn., M.I.Kom** (London School of Public Relations Jakarta)
5. **Dr. Rina Sovianti., M.I.Kom** (Universitas Bunda Mulia)
6. **Dr. Ajeng Iva Febriana., M.I.Kom** (Universitas Jayabaya Jakarta)
7. **Dr. Ignasius Liliek Senaharjanta, S.Sn., M.I.Kom** (Universitas Ciputra Surabaya)
8. **Dr. Elva Ronaning Roem, S.Sos., M.Si** (Universitas Andalas, Padang)
9. **Dr. Murhadi., MM** (Politeknik Sahid)
10. **Dr. Zulisih Maryani, S.S., MA** (Institut Seni Indonesia Yogyakarta)
11. **Dr. Agus Triyono., M.I.Kom** (Universitas Dian Nuswantoro, Semarang)
12. **Dr. Olih Solihin., S.Sos., M.I.Kom** (Universitas Komputer Indonesia)
13. **Dr. J.A. Wempi., M.Si** (London School of Public Relations Jakarta)
14. **Dr. Media Sucahya., M.Si** (Universitas Serang Raya)

Desain dan Layout

Duki., S.I.Kom

Informasi

Untuk Pembaca
Untuk Penulis
Untuk Pustakawan

Pengunjung

ID 388
1,452
FLAG Counter

Partner

Lokakota
CIGI Digital

Download Template

Unduh Template Naskah

Kirim Naskah

LOKA KOTA KONSULTAN KEHUMASAN

Diterbitkan oleh:
CV. Lokakota Kreativa Utama (Serang, Indonesia)
https://lokakota.id

Alamat Jurnal:

Link. Kelapa Dua No. 161 RT 01 RW 07
Kelurahan Kagungan, Kota Serang, Provinsi Banten
Email : admin@jurnal.lokakota.id
Telepon : +62 852-1122-2161
Website : jurnal.lokakota.id

Diterbitkan oleh:
CV. Lokakota Kreativa Utama (Serang, Indonesiax)
https://lokakota.id

LOKAKOTA Jurnal
Kajian Komunikasi

DAFTAR ISI (TABLE OF CONTENT)

Strategi Kreatif Program Televisi *Warung Pengkolan* dalam Mempertahankan Eksistensi TVRI **Adevy Vanie, Ade Leasfita, Rusma Widianti**	246-257
Transformasi Identitas dan Privasi Melalui Fitur WhatsApp *Username*: Studi Etnografi Digital **Ajeng Iva Dwi Febriana, May Rizdiana Santi**	258-269
Makna Pemberian Bintang pada Driver Ojek Online: Studi Fenomenologi **Ahmad Khudori**	270-276
Komunikasi Digital *Mobile Apps* Kopi Jago Dalam Penerapan Gaya Hidup Konsumen **Ade Leasfita, Adevy Vanie, Raka Ferdiansya**	277-289
Komunikasi Keluarga Pada Orang Tua Bekerja Dalam Membentuk Karakter Positif Anak Remaja Di Desa Lubangbuaya Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi **Nabila Azzahra Putri, Novrian**	290-303
Peran Komunikasi Anak Bagi Orang Tua Dalam Memitigasi Penipuan Berbasis Kecerdasan Buatan **Javier Jibril Abrarta Lielyana, Novrian**	304-311
Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Pengguna Tiktok Di Rt 02 Kelurahan Jatimulya Tambun Selatan **Sasanti Ningtyas**	314-324
Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Membentuk Disiplin Atlet Drum Band di Kabupaten Bekasi **Nazwa Febriyana Putri**	325-337
Peralihan Kepemimpinan Bersejarah Melalui Sabda dan Dawuh Sri Sultan Hamengkubuwono X **Sigit Surahman**	338-357
Dekonstruksi Hegemoni Patriarkal: Reorientasi Agensi, Pembalikan Diskursif, dan Resistensi Foucauldian dalam Memoar Digital *"Broken Strings"* **Talitha Maritza, Rully**	358-372

LOKAKOTA Jurnal Kajian Komunikasi
Vol. 2., No. 1, Okt 2026, pp. 325 – 337
E-ISSN XXX-XXX

Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Membentuk Disiplin Atlet Drum Band di Kabupaten Bekasi

Nazwa Febriyana Putri
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
Corresponding Author: wawariyana@gmail.com

ABSTRACT

Discipline is key in marching band coaching, which requires all team members to move in unison, arrive on time, and work together. The purpose of this study is to examine how coaches use instructional communication to foster discipline among athletes in the Indonesian Marching Band Association (PDBI) of Bekasi Regency. This study employed a descriptive qualitative research design, collecting data through observation, documentation, and semi-structured interviews. The subjects of the study were PDBI Bekasi Regency athletes and coaches who train at Wibawa Mukti Stadium in East Cikarang. The results indicate that coaches use verbal and nonverbal language in a structured manner to teach. It was found that clear instructions, gradually escalated reprimands, and motivation based on personal experiences are highly effective in improving athletes' discipline. Athletes are more receptive to one-way instructions when they experience flexible two-way communication and constructive feedback. As a team, collective awareness enhances discipline because the indiscipline of a single member impacts the team's overall performance. This study found that the quality of the coach's instructional communication is crucial in shaping the discipline of marching band athletes.

Keywords: *Instructional Communication, Athlete Discipline, PDBI*

ABSTRAK

Kedisiplinan adalah kunci dalam pembinaan olahraga drumband, yang membutuhkan semua anggota tim untuk bergerak secara konsisten, tiba pada waktunya, dan bekerja sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana pelatih menggunakan komunikasi instruksional saat membangun disiplin atlet di Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) Kabupaten Bekasi. Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif, yang mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara semi-terstruktur. Atlet dan pelatih PDBI Kabupaten Bekasi yang berlatih di Stadion Wibawa Mukti, Cikarang Timur, adalah subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih secara terstruktur menggunakan bahasa lisan dan nonverbal untuk mengajar. Terbukti bahwa instruksi yang jelas, teguran yang diberikan secara bertahap, dan motivasi yang didasarkan pada pengalaman pribadi sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan atlet. Atlet lebih mudah menerima instruksi satu arah jika mereka memiliki komunikasi dua arah yang tidak kaku dan umpan balik konstruktif. Sebagai tim beregu, kesadaran kolektif meningkatkan disiplin karena ketidakdisiplinan satu anggota berdampak pada performa keseluruhan tim. Studi ini menemukan bahwa kualitas komunikasi instruksional pelatih sangat penting dalam membentuk kedisiplinan atlet drumband.

Kata Kunci: Komunikasi Instruksional, Disiplin Atlet, PDBI

Unggah: *2026-07-13*
Revisi: *2026-09-25*
Diterima: *2026-10-15*
Tersedia Online: *Okt 2025*

Sitatsi: Nazwa Febriyana Putri (2026). Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Membentuk Disiplin Atlet Drum Band di Kabupaten Bekasi. *LOKAKOTA Jurnal Kajian Komunikasi*, 2 (1), 325–337.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan adalah penting dalam olahraga untuk berprestasi dan berhasil dalam latihan. Di samping patuh pada aturan, disiplin juga berarti tepat waktu, bertanggung jawab, berlatih secara konsisten, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi antara pelatih dan atlet sangat penting karena proses pembinaan atlet sering terganggu oleh masalah non-teknis seperti kurangnya motivasi, latihan yang tidak teratur, dan kurangnya semangat tim. Komunikasi tidak hanya berguna untuk menyampaikan strategi latihan atau instruksi teknis; itu juga membantu atlet menjadi lebih disiplin, mendorong mereka, dan mengarahkan perkembangan karakter mereka. Komunikasi yang efektif membantu pelatih meningkatkan pengaturan diri atlet, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja (Sosiawan, 2022). Sebaliknya, strategi komunikasi yang kurang efektif dapat membuat atlet kehilangan kesadaran akan tanggung jawabnya, sehingga kualitas komunikasi pelatih berperan langsung terhadap hasil pembinaan (Saifullah, 2024).

Organisasi induk drum band di Indonesia, Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI), berdiri sejak 30 Oktober 1977 di bawah pengawasan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan bertanggung jawab mengatur, membina, serta mengembangkan drumband sebagai cabang olahraga yang menggabungkan unsur musik, gerak, dan kedisiplinan (Misy'al & Aji, 2022). PDBI Kabupaten Bekasi melatih atlet di Stadion Wibawa Mukti, Cikarang Timur, dan menawarkan latihan rutin. Dikenal sebagai Drumcorps Kabupaten Bekasi, tim ini telah melakukan banyak hal yang membanggakan. Salah satunya adalah menjadi juara umum Pekan Olahraga Provinsi Jawa Barat (Porprov) 2022 dan mengirimkan sebagian besar kontingen drumband Jawa Barat ke PON 2024.

Meskipun hasil tersebut menunjukkan bahwa pembinaan berhasil, masalah disiplin masih menjadi masalah besar di lapangan. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa atlet sering datang terlambat ke sesi latihan, tidak selalu mengikuti jadwal latihan yang ditetapkan, dan tidak sepenuhnya fokus ketika pelatih memberi mereka instruksi. Kedisiplinan merupakan komponen penting dalam membangun kekompakan tim dan meningkatkan kualitas performa secara keseluruhan, jadi situasi ini pasti dapat menghambat proses latihan. Selain itu, kurangnya disiplin juga dapat menyebabkan suasana latihan menjadi tidak menyenangkan. Akibatnya, pelatih mungkin tidak dapat memberikan arahan yang tepat kepada seluruh atlet. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan teknis semata tidak cukup tanpa

disertai komunikasi instruksional yang mampu menumbuhkan kesadaran disiplin pada diri atlet (Kusmawarti et al., 2025).

Penelitian terdahulu mengenai komunikasi instruksional pelatih banyak berfokus pada konteks pendidikan formal maupun cabang olahraga individu, seperti pembelajaran daring anak taman kanak-kanak (Sihombing & Widiastuti, 2021), pembinaan atlet tenis meja tunanetra (Susilawati & Lubis, 2024), dan pembentukan ketangguhan mental atlet karate (Yuliana, 2025). Penelitian pada konteks drumband sendiri umumnya menyoroti kemampuan komunikasi siswa atau strategi komunikasi organisasi ekstrakurikuler (Sakinah et al., 2024; Ibrahim et al., 2025), dan belum banyak yang secara khusus mengkaji bagaimana komunikasi instruksional pelatih membentuk disiplin atlet dalam pembinaan drumband prestasi di tingkat kabupaten. Kekosongan inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan memahami secara menyeluruh pola dan teknik komunikasi instruksional yang digunakan pelatih untuk menanamkan disiplin pada atlet drumband PDBI Kabupaten Bekasi, baik selama latihan dasar maupun persiapan untuk kompetisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang pola, teknik, dan kesulitan komunikasi yang dihadapi pelatih saat menanamkan disiplin pada atlet drumband. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah warisan penelitian tentang komunikasi olahraga, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan kolektif seperti drumband, dan memberikan kontribusi teoretis untuk pengembangan penelitian lebih luas tentang komunikasi instruksional. Selain itu, penelitian ini akan memberikan pedoman praktis bagi pelatih drumband untuk menciptakan dan menerapkan strategi komunikasi instruksional yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembinaan disiplin atlet dan menunjukkan hasil yang lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran mendalam tentang cara pelatih PDBI Kabupaten Bekasi menggunakan komunikasi instruksional untuk membentuk disiplin atlet. . Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami makna yang melekat pada individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial melalui analisis induktif, interpretasi, dan struktur yang fleksibel (Creswell & Creswell, 2018, dalam Shufa, 2024). Fokus penelitian bukan pada interpretasi pengalaman pribadi semata, melainkan pada gambaran proses, pola interaksi, dan tindakan yang berlangsung selama latihan (Siyoto & Sodik, 2015).

Metode purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian. Empat informan tersebut terdiri dari satu pelatih senior, satu pelatih junior, dan dua atlet aktif PDBI Kabupaten Bekasi (Tabel 1). Mereka dipilih berdasarkan

pengalaman dan keterlibatan mereka dalam proses latihan. Komunikasi instruksional yang berlangsung antara atlet dan pelatih selama latihan adalah objek penelitian.

Tabel 1. Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan	Keterangan
1.	Yuni Yanti	Perempuan	57 Tahun	Head coach	Informan 1
2.	Saiful Rizky Ramadhan	Laki-laki	28 Tahun	Pelatih junior	Informan 2
3.	Syam Anis Novianto	Laki-laki	18 Tahun	Atlet	Informan 3
4.	Raka Ramadhan	Laki-laki	20 Tahun	Atlet	Informan 4

Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data: wawancara semi-terstruktur dengan pengurus, pelatih, dan atlet PDBI Kabupaten Bekasi, observasi orang yang tidak hadir selama latihan di lapangan, dan dokumentasi yang terdiri dari foto dan catatan kegiatan latihan untuk mendukung data wawancara dan observasi (Afifuddin & Saebani, 2012).

Analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Afifuddin & Saebani, 2012; Maharani, 2023). Reduksi data dengan memilih dan menyederhanakan lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Di sisi lain, penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif sehingga pola hubungan antarkategori dapat dipahami dengan jelas. Agar temuan penelitian menjadi kredibel dan akurat, penarikan kesimpulan dilakukan secara hati-hati setelah hasil diverifikasi.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai narasumber (atlet senior, atlet junior, pelatih senior, dan pelatih junior) untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan (Naamy, 2019). Penelitian dilaksanakan di lokasi latihan PDBI Kabupaten Bekasi, yaitu Stadion Wibawa Mukti, Jalan Science Boulevard Sertajaya, Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, dengan rangkaian kegiatan berlangsung dari September 2025 hingga Juli 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

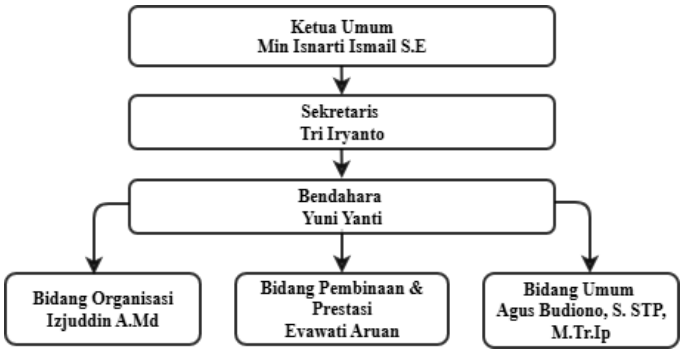
Gambaran Umum PDBI Kabupaten Bekasi

Untuk membantu mengembangkan calon atlet drumband di seluruh Kabupaten Bekasi, PDBI Kabupaten Bekasi adalah kepengurusan tingkat daerah dari Persatuan Drum Band Indonesia. Organisasi ini menangani penjaringan,

pembinaan, dan persiapan untuk kejuaraan di tingkat lokal dan nasional, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Organisasi ini tidak membutuhkan pengalaman seni atau kemampuan bermusik sebelumnya untuk menjaring calon atlet. sebaliknya, prioritasnya adalah kekuatan dan ketahanan fisik daripada keterampilan bermusik. Sebaliknya, prioritas utamanya adalah kebugaran fisik, tingkat stamina, dan kemampuan untuk bertahan dalam latihan yang ketat dan lama.

Gambar 1. Logo PDBI Kabupaten Bekasi
Sumber: Pengurus Cabang PDBI Kabupaten Bekasi

Pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu, tim ini menggunakan sistem latihan pusat yang dijadwalkan. Pusat latihan ini melibatkan latihan teknik bermain musik, persiapan fisik, baris-berbaris, dan koordinasi gerak nonverbal untuk membantu anggota tim bekerja sama dengan baik dalam penampilan yang sama. Setiap sesi latihan dirancang dengan teliti agar atlet tidak hanya menguasai keterampilan teknis tetapi juga belajar tentang disiplin, ketepatan waktu, dan kerja tim, yang merupakan karakteristik olahraga drumband. Rencana tahunan, siklus makro bulanan, siklus mikro mingguan, dan unit latihan harian adalah cara program latihan disusun secara berjenjang. Struktur organisasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 menunjukkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pelatih, pengurus, dan atlet untuk memastikan proses pembinaan terus berlanjut.



Gambar 2. Struktur Organisasi PDBI Kabupaten Bekasi
Sumber: Pengurus Cabang PDBI Kabupaten Bekasi

Penyampaian Komunikasi Instruksional

Agar atlet dapat memahami arahan, materi latihan, dan pesan dengan tepat, pelatih menggunakan pendekatan komunikasi instruksional. Di PDBI Kabupaten Bekasi, instruksi diberikan secara terencana dan sistematis melalui metode pelatih yang dikenal sebagai "standar emas", yaitu jelaskan (tell), contohkan (show), praktekkan (do), dan evaluasi.

> *"Komunikasi kan bukan hanya pelengkap dalam latihan ya. Tapi komunikasi kan adalah tuh kayak bahan bakar tuh. Kita untuk memastikan sistem-sistem latihan berjalan lancar" (Yuni, 15 Mei 2026)*

Analogi dan bahasa sederhana juga merupakan komponen penting dalam penyampaian pelajaran. Mengingat bahwa tidak semua atlet PDBI Kabupaten Bekasi memiliki latar belakang musik, pelatih secara sengaja menghindari menggunakan istilah teknis yang baru dan menggunakan analogi dari kehidupan sehari-hari atlet. Ketika instruksi diberikan langsung di lapangan tanpa menghentikan langkah pemain, penyampaian instruksi juga disesuaikan dengan karakter atlet, yang dibedakan oleh pelatih menjadi tipe agresif, sensitif, dan analitis, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian Instruksi Langsung di Lapangan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sihombing & Widiastuti (2021), yang menegaskan bahwa komunikasi instruksional yang efektif tidak hanya mensyaratkan kejelasan pesan, tetapi juga perlu memperhatikan karakteristik dan tahap perkembangan penerima pesan. Dalam konteks PDBI Kabupaten Bekasi, kejelasan pesan menjadi krusial karena atlet harus memproses instruksi sambil bergerak, membawa alat musik, dan menjaga formasi barisan, sehingga pendekatan analogi dan individualized coaching terbukti mempercepat penerimaan instruksi dibandingkan istilah teknis yang berbelit-belit.

Pemahaman Komunikasi Instruksional

Sejauh mana atlet dapat memahami dan memahami instruksi pelatih disebut pemahaman komunikasi instruksional. Sebagaimana ditunjukkan pada sesi latihan color guard di Gambar 4, temuan lapangan menunjukkan bahwa

tingkat pemahaman atlet sangat dipengaruhi oleh kejelasan dan relevansi instruksi yang diberikan.



Gambar 4. Latihan Color Guard
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

> *"Moment paling interaktif itu mungkin saat sesi pemaparan materi ya, jadi pelatih memberi waktu untuk kita memahami materinya dimulai dari nama gerakan, tujuan, target, dan juga resiko ketika kita tidak memahami" (Raka, 10 Mei 2026)*

Selain itu, atlet memiliki mekanisme mandiri untuk memverifikasi pemahamannya sebelum bertindak, sementara instruksi yang terlalu ilmiah atau berbelit-belit justru membuat atlet kebingungan dan menghambat latihan. Salah satu atlet yang mengalami kesulitan mengikuti instruksi yang terlalu rumit menceritakan hal ini. Sebaliknya, dengan menyederhanakan penjelasan secara bertahap, pelatih dapat meningkatkan pemahaman atlet dan latihan dapat dilakukan dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susilawati & Lubis (2024) pada atlet tenis meja tunanetra, yang menunjukkan bahwa kejelasan, pengulangan, dan penggunaan simbol verbal membantu atlet memahami instruksi teknis. Perbedaannya, atlet drumband PDBI Kabupaten Bekasi harus menerjemahkan instruksi verbal sekaligus ke dalam gerakan kelompok yang melibatkan arah, jarak, dan ketukan musik secara bersamaan, sehingga instruksi perlu dipraktikkan dan diuji langsung sebelum dianggap benar-benar dipahami.

Umpan Balik

Umpan balik adalah bagian penting dari siklus komunikasi instruksional. Ini memungkinkan pelatih memberikan koreksi dan menilai seberapa efektif instruksi yang telah diberikan kepada atlet. Melalui umpan balik yang tepat, pelatih dapat mengetahui sejauh mana atlet memahami dan menerapkan instruksi, dan memungkinkan mereka untuk memperbaiki kesalahan secara berkala sebelum menjadi kebiasaan yang mengganggu kinerja tim. Melalui evaluasi berbasis rekaman video dan teguran lisan bertahap, PDBI Kabupaten Bekasi menggunakan pola umpan balik dua arah. Ini memungkinkan atlet untuk meningkatkan kesadaran diri dan mempercepat proses perbaikan

teknik dan kedisiplinan berlatih dengan melihat dan menganalisis kesalahan mereka melalui tayangan ulang.

> *"Biasanya saya videoin kan. Kalau salah di sini dikasih lihat salah nih, lo disini. Memang kalau gunakan video feedbacknya lebih cepat langsung nangkep, oh iya gue salah benar ya disini" (Yuni, 15 Mei 2026)*

> *"Paling pertama kita tegur aja dulu dengan dengan ucapan… Kalau emang udah kebangetan udah berat, ya kita juga pasti akan kasih punishment yang berat juga, supaya dia jera dan tidak melakukan kesalahan itu lagi" (Saiful, 9 Mei 2026)*

Sistem teguran bertahap ini memastikan setiap atlet memiliki kesempatan memperbaiki diri sebelum menerima konsekuensi yang lebih serius, sehingga atlet tidak merasa dihukum secara instan. Penggunaan rekaman video sebagai media umpan balik memungkinkan atlet melihat kesalahannya sendiri secara objektif tanpa harus menunggu penjelasan lisan pelatih, sejalan dengan fungsi umpan balik yang dikemukakan Yusuf (2010) untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan materi instruksional. Pola umpan balik dua arah ini juga memberi ruang bagi atlet untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi, sehingga efektivitas koreksi tidak semata ditentukan oleh teknik yang digunakan, tetapi oleh kualitas hubungan komunikasi yang dibangun secara konsisten.

Motivasi

Di PDBI Kabupaten Bekasi, motivasi dibangun melalui jalur informal, terutama melalui pengalaman pribadi pelatih sebagai mantan atlet. Ini berbeda dengan instruksi formal dan sanksi. Metode ini digunakan dengan menceritakan tentang kesulitan, kesuksesan, dan pencapaian yang pernah dialami pelatih sebagai atlet. Ini membuat atlet lebih mudah terhubung secara emosional dan termotivasi untuk terus berlatih tanpa tertekan oleh aturan yang kaku. Ini karena motivasi yang muncul dari keteladanan dan hubungan yang kuat antara pelatih dan atlet.

> *"Pelatih biasanya senang berbagi cerita dengan kami tentang masa lalunya sebagai atlet, jadi kita dapat sudut pandang ketika dia menjadi atlet… ini membuat aku lebih termotivasi" (Syam, 10 Mei 2026)*

Atlet lebih mudah menerima pesan motivasi dengan pendekatan yang santai dan tidak kaku. Sementara itu, komunikasi dua arah adalah cara utama untuk meningkatkan semangat atlet ketika kinerja mereka menurun. Selama latihan di pusat pelatihan, pelatih bahkan membatasi penggunaan media sosial untuk melindungi fokus dan kesehatan mental atlet dari gangguan luar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri & Arviani (2023) pada atlet hoki putri Surabaya, yang menyimpulkan bahwa interaksi dua arah, umpan balik, dan motivasi personal mampu meningkatkan rasa percaya diri atlet. Pada konteks

PDBI Kabupaten Bekasi, motivasi personal terbukti penting untuk mendukung komunikasi instruksional teknis, karena instruksi tanpa dorongan motivasional cenderung menghasilkan kepatuhan yang kaku dan tidak bertahan lama.

Pembentukan Disiplin Atlet

Pembentukan disiplin atlet adalah hasil dari proses komunikasi instruksional yang panjang. Gambar 5 menunjukkan latihan ketepatan dan kekompakan di PDBI Kabupaten Bekasi, yang mencakup keterampilan atlet dalam bergerak, berjalan, dan beradaptasi dengan rekan tim.



Gambar 5. Latihan Ketepatan dan Kekompakan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

> *"Disiplin dalam drumband bukan, bukan hanya tentang kehadiran. Bukan hanya tentang dia datang ke tepat waktu, disiplin dalam drumband banyak bisa juga dari cara dia gerak, cara dia berjalan, cara dia berperilaku" (Saiful, 9 Mei 2026)*

Temuan paling menonjol dalam penelitian ini adalah mekanisme pembentukan aturan secara partisipatif, yaitu aturan latihan yang tidak ditetapkan sepihak oleh pelatih, melainkan dirancang dan disetujui bersama atlet melalui diskusi.

> *"Kita bikin aturan… oke aturan kita buat kita lempar ke mereka. Mereka setuju gak? Ada yang protes gak dengan peraturan yang ada? Kalau ada yang protes ya kita tampung apa yang diganti dari prosesnya, apa peraturannya" (Yuni, 15 Mei 2026)*

Mekanisme ini memberi atlet rasa kepemilikan yang lebih besar dan lebih banyak tanggung jawab atas aturan yang mereka buat sendiri. Dengan demikian, disiplin yang terbentuk berasal dari kesadaran pribadi daripada kepatuhan yang dipaksakan dari luar. Hal ini selaras dengan temuan Sakinah, Nurmeta, & Maula (2024) bahwa kegiatan drumband meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam hal saling menghargai, empati, dan kerja sama, yang pada gilirannya memperkuat disiplin kolektif. Gambar 6

menunjukkan prestasi PDBI Kabupaten Bekasi pada babak kualifikasi Porprov 2025, di mana ketepatan ketukan dan kekompakan formasi menunjukkan kesiapan mental, bukan kemampuan teknis bermusik.



Gambar 6. Penampilan PDBI Kabupaten Bekasi pada Babak Kualifikasi Porprov
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Secara umum, pembentukan disiplin atlet PDBI Kabupaten Bekasi didasarkan pada tiga komponen komunikasi instruksional yang saling mendukung: aspek teknis melalui instruksi yang sistematis, aspek relasional melalui umpan balik dan motivasi pribadi, dan aspek struktural melalui organisasi program latihan dan partisipasi atlet dalam pembuatan aturan. Disiplin tanpa komunikasi yang efektif hanya akan menjadi penindasan, sementara komunikasi tanpa disiplin hanya akan menimbulkan kekacauan, menurut salah satu informan.

SIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa pelatih PDBI di Kabupaten Bekasi membentuk disiplin atlet melalui lima tahap komunikasi instruksional yang saling berkaitan dan siklus yang berkelanjutan: penyampaian instruksi, pemahaman, umpan balik, motivasi, dan pembentukan disiplin. Pada tahap penyampaian, pelatih menggunakan metode standar emas, yang terdiri dari menjelaskan, mencontohkan, mempraktekkan, dan mengevaluasi, bersama dengan bahasa analogi sederhana dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakter atlet. Instruksi yang jelas dan kontekstual terbukti lebih mudah dipahami oleh atlet daripada instruksi yang rumit. Agar atlet dapat menyadari kesalahan mereka secara objektif tanpa merasa dipermalukan, pelatih menggunakan sistem teguran bertahap dan evaluasi berbasis video pada tahap umpan balik. Pada tahap motivasi, pelatih lebih banyak menggunakan jalur informal melalui pengalaman pribadi dan membatasi penggunaan media sosial selama latihan.

Pada akhirnya, keempat tahap tersebut mengarah pada pembentukan disiplin atlet yang tidak dibentuk oleh tekanan, tetapi melalui komunikasi instruksional yang konsisten. Studi ini menemukan bahwa mekanisme pembentukan aturan secara partisipatif memungkinkan pelatih dan atlet

menyusun dan menyetujui aturan latihan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan disiplin yang berasal dari kesadaran daripada kepatuhan yang dipaksakan dari luar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi instruksional pelatih PDBI Kabupaten Bekasi berdampak besar pada disiplin atlet karena tiga elemen yang saling mendukung: teknis, relasional, dan struktural. Semua elemen ini menjadikan disiplin sebagai nilai yang tertanam dan bertahan dalam diri atlet.

KEPUSTAKAAN

Afifuddin, H., & Saebani, B. A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Pustaka Setia.

Amansyah, & Daulay, B. (2019). Dasar-dasar latihan dalam kepelatihan olahraga. *Jurnal Prestasi*, 3, 42.

Anastasya Vira Mida, Aqdas, T. F., & Amalia, L. S. (2025). Peran latihan mental dalam meningkatkan performa atlet bulutangkis. *Jurnal Kesehatan dan Olahraga*, 9.

April, I. (2009). Penggunaan komunikasi instruksional oleh pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *JIV – Jurnal Ilmiah Visi*, 4, 153–160.

Diannisa, W. (2023). *Komunikasi instruksional pelatih dalam kegiatan latihan atlet cabang olahraga drumband Persatuan Drum Band Indonesia Provinsi Riau* [Skripsi].

Fa'ot, J., & Mukarromah, S. (2021). Profil kondisi fisik atlet olahraga sepatu roda pada pemusatan latihan daerah Jawa Tengah (Pelatda Jateng). *Journal of Sport Science and Fitness*, 7, 132–140.

Hasmyati, & Anwar, N. I. A. (2025). Tinjauan literatur: Adaptasi fisiologis terhadap model latihan pada cabang olahraga daya tahan dan kekuatan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5, 2678–2688.

Hasyim, & Saharullah. (2022). *Metodologi kepelatihan olahraga*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

HS, M. N., & Nurjanah, N. (2017). *Komunikasi instruksional pelatih dalam melatih teknik bernyanyi paduan suara Cantabile Pekanbaru* [Skripsi].

Ibrahim, A. A., Nuraida, & Duku, S. (2025). Strategi komunikasi organisasi ekstrakurikuler drumband Vincero dalam membangun karakter siswa/siswi SMA Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2, 7.

Ismayanti, M. W., & Paksi, H. P. (2019). *Pendidikan karakter pada ekstrakurikuler drum band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro* [Skripsi].

Kusmawarti, R. F., Pauzi, M. P., Suparman, N. A. P., Gulo, S. E. S., Purwanti, R. D., & Rizkyanfi, M. W. (2025). Analisis peran bahasa Indonesia sebagai media komunikasi dalam instruksi pelatih olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 25, 27–33.

Maharani, Y. (2023). *Penyajian data penelitian kualitatif* [Modul pelatihan].

Malahati, F., Jannati, P., Qathrunnada, Shaleh, & Ultavia, A. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 341–348.

Mekarisce, A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.

Misy'al, U., & Aji, R. N. B. (2022). *Perkembangan orkes patriotik drum band di Indonesia pada tahun 1977–1983* [Skripsi].

Mufida, A., & Nayiroh, L. (2025). Pola komunikasi pelatih dengan atlet dalam membangun kohesivitas tim karate Dojo Dengklok Perguruan BKC. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 5.

Muti, G. (2023). Hubungan indeks massa tubuh terhadap kelincahan atlet pencak silat Al Asror Semarang. *UNNES Journal of Sport Sciences*, 7, 95–100.

Naamy, N. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasinya* (Winengan, Ed.).

Nurdiana, & Noor, M. (2025). Peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 8.

Nurul, A., Kusumaningrum, R., & Budhiarti, T. W. (2024). Gaya komunikasi pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet club karate Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 7.

Pawit, M. Y. (2010). *Komunikasi instruksional: Teori dan praktik* (Y. Fatna, Ed.). Bumi Aksara.

Permana, D., Tarigan, B., Budiana, D., Hendrayana, Y., Faridah, A., & Lardika, R. A. (2024). Contribution of sports training to the discipline of Indonesian athletes with special needs. *Indonesian Journal of Sport Management*, 4, 220–231.

Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis-jenis komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29–37.

Purbaningrum, A., & Wulandari, F. (2021). Peran pelatih dalam membentuk karakter atlet atletik TPC-T Kota Kediri untuk menunjang prestasi. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4, 151–157.

Putri, R. W. A. S., & Arviani, H. (2023). *Strategi komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet putri hockey Kota Surabaya dalam Porprov* [Skripsi].

Rahayu, S., & Dahlia. (2023). Pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6.

Saifullah, A. (2024). *Strategi komunikasi dalam pembinaan kedisiplinan pada kegiatan pencak silat Setia Hati Terate di Desa Rajabasa Lama Labuhan Ratu Lampung Timur* [Skripsi].

Sakinah, N. S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2024). *Analisis kemampuan komunikasi siswa dalam ekstrakurikuler drumband di sekolah dasar* [Skripsi].

Shufa, N. K. F. (2024). *Metode penelitian kualitatif* [Modul pelatihan].

Sihombing, E. N., & Widiastuti, W. (2021). *Penerapan strategi komunikasi instruksional dalam pemberian instruksi siswa TK selama pembelajaran online* [Skripsi].

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sosiawan, E. A. (2022). *Model komunikasi kepelatihan untuk peningkatan prestasi atlet*.

Sukadiyanto. (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*.

Surip, M. (2009). *Komunikasi instruksional*.

Susilawati, S., & Lubis, A. E. (2024). *Manajemen komunikasi instruksional antara pelatih dan atlet tenis meja tunanetra*.

Syah, P. K. (2022). *Kabupaten Bekasi juara umum Porprov Jabar 2022*.

Syukur, M., & Tanri. (2024). Disiplin kerja perangkat desa Karovia Kecamatan Pinembani Kabupaten Donggala. *Paradigma: Jurnal Administrasi Publik*, 3, 151–161.

Yuliana, I. D. (2025). *Komunikasi instruksional pelatih dalam melatih atlet untuk mengembangkan ketangguhan mental Karate Budokai DKI Jakarta*.

Yusuf, A. M. (Ed.). (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Prenada Media.

Yusuf, P. M. (2010). *Komunikasi instruksional*. Bumi Aksara.